



**KESIAPSIAGAAN PETUGAS KESEHATAN DALAM MANAJEMEN BENCANA BANJIR BANDANG DI KECAMATAN KEBAYAKAN KABUPATEN ACEH TENGAH**

**Lisma Puji Astuti<sup>1</sup>, Wisnu Hidayat<sup>2</sup>, Frida Lina Tarigan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia  
[emalisma90@gmail.com](mailto:emalisma90@gmail.com)

---

**Keywords:**

*Preparedness, health workers, banjir bandang management*

**ABSTRACT**

*Floods are the most common natural disaster in Indonesia. Based on the details of hydrometeorological disaster data, flood events have occurred up to 1,065 events throughout 2020. The purpose of this study is to analyze the sociodemographic relationship (age, gender, education, length of service and profession); previous experience; knowledge; and attitudes towards the preparedness of health workers in banjir bandang management in Kebayakan District, Central Aceh Regency. This study is a quantitative study with a cross-sectional approach. The study was carried out at the Kebayakan Health Center, Kebayakan District, Central Aceh Regency in August 2021. The population was 93 people and all of them were used as samples (total sampling). Data analysis was performed univariate and bivariate using chi-square test. The results showed that there was a relationship between age, length of work, previous practice/experience, knowledge and attitudes, while gender, education and profession had no relationship to the preparedness of health workers at the Kebayakan Public Health Center, Kebayakan District, Central Aceh Regency. It is recommended that the local government pay special attention to disaster management, such as the addition of health workers in accordance with the Human Resources Management Guidelines, program management efforts and supervision of disaster management starting from pre-disaster, during disaster and post-disaster and the need for training, rehearsal/ simulations, in collaboration with cross-sectors, especially for health workers on disaster management.*

---

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang sangat rawan terhadap bencana banjir dan longsor karena topografi yang berbukit dan banyaknya patahan-patahan mikro. Kondisi ini diperparah oleh deforestasi hutan dan curah hujan yang tinggi. (Lampiran Qanun RPJM Aceh Tengah 2012-2017). Badan Penanggulangan Bencana Aceh Tahun 2018 menyatakan bahwa potensi rawan tanah longsor/banjir bandang adalah pada bagian tengah wilayah Aceh atau pegunungan dan perbukitan, terutama yang dilalui

sesar/patahan aktif. Bencana tanah longsor/banjir bandang yang berdampak pada masyarakat secara langsung salah satunya berada di Kabupaten Aceh Tengah. Kabupaten Aceh tengah merupakan daerah yang sangat rawan terhadap bencana banjir bandang dan longsor karena topografi yang berbukit dan banyak patahan-patahan mikro. Kondisi ini diperparah oleh deforestasi hutan dan curah hujan yang tinggi (Aceh Tengah Dalam Angka, 2020).

Banjir bandang disertai longsor yang menerjang puluhan rumah di Kecamatan

Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 13 Mei 2020, diperkirakan akibat hujan dengan intensitas tinggi yang terus mengguyur wilayah tersebut. Adapun wilayah terdampak banjir bandang adalah Desa Paya Tumpi Induk, Paya Tumpi Baru, Pinangan dan Gunung Balohen. Korban luka dari Desa Paya Tumpi Baru berjumlah 4 orang dan 1 lainnya dari Desa Paya Tumpi Induk. Warga yang mengungsi di SDN 3 Kebayakan berjumlah 10 KK (33 jiwa), sedangkan sekitar 15 KK (56 jiwa) mengungsi ke rumah saudara. Rumah rusak berat berjumlah 31 unit dan rusak sedang 26 unit (BPBA, 2020).

Penanggulangan masalah kesehatan merupakan kegiatan yang harus segera diberikan baik saat terjadi dan paska bencana disertai pengungsian. Upaya penanggulangan bencana perlu dilaksanakan dengan memperhatikan hak-hak masyarakat, antara lain hak untuk mendapatkan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan sosial, pendidikan dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana serta hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 53 UU No 24 tahun 2007, pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi pada kondisi bencana, disamping kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya: air bersih dan sanitasi, pangan, sandang, pelayanan psikososial serta penampungan dan tempat hunian

(Widayatun & Fatoni, 2013). Untuk meminimalisir dampak akibat bencana banjir dari segi kesehatan dibutuhkan petugas kesehatan puskesmas sebagai lini terdepan dalam mengendalikan resiko bencana dibidang kesehatan. (Ali et al., 2018)

Perawat sebagai tenaga kesehatan terbesar dan first responder serta pemberi pelayanan dalam tanggap darurat bencana dituntut untuk memiliki kesiapsiagaan bencana yang lebih tinggi dibandingkan dengan tim lain. Kemampuan perawat dalam kesiapsiagaan penanggulangan bencana harus didukung oleh dasar pengetahuan dan sikap yang baik dalam *disaster management* (Setiawati et al., 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan Sosiodemografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, lama masa kerja dan profesi), Pengalaman sebelumnya, pengetahuan dan sikap petugas kesehatan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan

dalam manajemen bencana banjir bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat menjadi dasar dalam pertimbangan peningkatan kompetensi manajemen bencana bagi tenaga kesehatan di puskesmas.

Berdasarkan kompleksitas masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan waktu pengambilan data dilakukan secara *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2021 di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Kebayakan yang berjumlah 93 orang. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (*total sampling*).

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner. Parameter pengalaman sebelumnya terdiri dari 13 item pertanyaan, pengetahuan terdiri dari 16 item pernyataan dan sikap terdiri dari 16 item pertanyaan. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry dan cleaning data entry*.

Analisa data dilakukan menggunakan bantuan komputerisasi dengan dengan analisis Univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi responden dan Analisis bivariat dilakukan untuk menguji Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Penanganan Bencana Banjir Bandang Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Jika nilai *p-value*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jika *p-value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Sosiodemografi Responden di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan

No	Karakteristik Responden	F	%
1	Umur <35 tahun	20	21,5

No	Karakteristik Responden	F	%
2	35-45 tahun	40	43,0
3	46-55 tahun	29	31,2
4	>55 tahun	4	4,3
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0</b>
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	6	6,5
2	Perempuan	87	93,5
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan			
1	D-III	50	53,8
2	D-IV	6	6,5
3	S1	35	37,6
4	S2	2	2,2
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0</b>
Lama Masa Kerja			
1	<10 tahun	24	25,8
2	10-15 tahun	37	39,8
3	16-20 tahun	9	9,7
4	>20 tahun	23	24,7
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0</b>
Profesi			
1	Dokter Umum	4	4,3
2	Dokter Gigi	1	1,1
3	Perawat	37	39,8
4	Bidan	38	40,9
5	Farmasi	2	2,2
6	Gizi	1	1,1
7	Analisis Kesehatan	5	5,4
8	Refraksi Optisi	1	1,1
9	Kesehatan Lingkungan	2	2,2
10	Administrasi	2	2,2
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0</b>
Praktek/Pengalaman Sebelumnya			
1	Baik	64	68,8
2	Kurang	29	31,2
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0</b>
Pengetahuan			
1	Baik	50	53,8
2	Kurang	43	46,2
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0</b>
Sikap			
1	Positif	74	79,6
2	Negatif	19	20,4
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0</b>
Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Menghadapi Banjir Bandang			
1	Siap	30	32,3

No	Karakteristik Responden	F	%
2	Kurang Siap	63	67,7
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 1 sosiodemografi petugas kesehatan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah diketahui bahwa sebagian besar responden usia 35-45 tahun yaitu sebanyak 40 responden (43%), jenis kelamin perempuan sebanyak 87 responden (93,5%), pendidikan D-III sebanyak 50 responden (53,8%), lama masa kerja 10-15 tahun sebanyak 37 (39,8%), profesi sebagai bidan dan perawat beda satu responden yaitu bidan sebanyak 38 responden (40,9%) dan perawat sebanyak 37 responden (39,8%), praktek/pengalaman sebelumnya kurang yaitu sebanyak 64 responden (68,8%), pengetahuan tenaga kesehatan tergolong baik yaitu sebanyak 50 responden (53,8%), dan sikap tenaga kesehatan tergolong positif yaitu sebanyak 74 responden (79,6%).

Tabel 2. Hubungan Sosiodemografi Responden terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan.

No	Karakteristik Responden	Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Menghadapi Banjir Bandang				P-Value	
		Siap	Kurang siap	Jumlah			
		F	%	F	%	F	%
Umur							
1	<35 tahun	4	4,3	16	17,2	20	21,5
2	35-45 tahun	8	8,6	32	34,4	40	43,0
3	46-55 tahun	16	17,2	13	14,0	29	31,2
4	>55 tahun	2	2,2	2	2,2	4	4,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>32,3</b>	<b>63</b>	<b>67,7</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>
Jenis Kelamin							
1	Laki-laki	2	2,2	4	4,3	6	6,5
2	Perempuan	28	30,1	59	63,4	87	93,5
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>32,3</b>	<b>63</b>	<b>67,7</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>
Pendidikan							
1	D-III	15	16,1	35	37,6	50	53,8
2	D-IV	2	2,2	4	4,3	6	6,5
3	S1	12	12,1	23	24,7	35	37,6
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>32,3</b>	<b>63</b>	<b>67,7</b>	<b>93</b>	<b>100,0</b>

Lama Bekerja							
1	<10 tahun	2	2,2	22	23,7	24	25,8
2	10-15 tahun	7	7,5	30	32,3	37	39,8
3	16-20 tahun	5	5,4	4	4,3	9	9,7
4	>20 tahun	16	17,27	7,5	23	24,7	
Total		30	32,3	63	67,7	93	100,0
Profesi							
1	Dokter Umum	1	1,1	3	3,2	4	4,3
2	Dokter Gigi	0	0,0	1	1,1	1	1,1
3	Perawat	10	10,8	27	29,0	37	39,8
4	Bidan	11	11,8	27	29,0	38	40,9
5	Farmasi	1	1,1	1	1,1	2	2,2
6	Gizi	1	1,1	0	0,0	1	1,1
7	Analisis Kesehatan	3	3,2	2	2,2	5	5,3
8	Refraksi Optisi	0	0,0	1	1,1	1	1,1
9	Kesehatan Lingkungan	1	1,1	1	1,1	1	1,1
10	Administrasi	2	2,2	0	0,0	2	2,2
Total		30	32,3	63	67,7	93	100,0
Pengalaman Sebelumnya							
1	Baik	26	28,0	38	40,9	64	68,8
2	Kurang	4	4,3	25	26,9	29	31,2
Total		30	32,3	63	67,7	93	100,0
No	Karakteristik Responden	Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Menghadapi Banjir Bandang					
		Siap		Kurang siap		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
Pengetahuan							
1	Baik	22	23,7	28	30,1	50	53,8
2	Kurang	8	8,6	35	37,6	43	46,2
Total		30	32,3	63	67,7	93	100,0
Sikap							
1	Positif	28	30,1	46	49,5	74	79,6
2	Negatif	2	2,2	17	18,3	19	20,4
Total		30	32,3	63	67,7	93	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden usia 35-45 tahun kurang siap menghadapi bencana banjir bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah yaitu sebanyak 32 responden (34,4%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,009 (p-value≤0,05), artinya ada hubungan usia terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden perempuan kurang siap menghadapi bencana banjir bandang yaitu sebanyak 59 responden (63,4%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,954 (p-value>0,05) artinya tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan D-III kurang siap menghadapi bencana banjir bandang yaitu sebanyak 35 responden (37,6%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,925 (p-value>0,05) artinya tidak ada hubungan pendidikan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan lama masa kerja sebagian besar responden bekerja selama 10-15 tahun kurang siap menghadapi bencana banjir bandang yaitu sebanyak 30 responden (32,3%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,000 (p-value≤0,05). artinya ada hubungan lama masa kerja terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan profesi, sebagian besar responden dengan profesi bidan dan perawat kurang siap menghadapi bencana banjir bandang masing-masing sebanyak 27 responden (29,0%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,324 (p-value≤0,05) artinya tidak ada hubungan profesi terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya sebagian besar responden kurang pengalaman pada praktek sebelumnya, kurang siap dalam manajemen bencana banjir bandang yaitu sebanyak 48 responden (40,9%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,010 (p-value≤0,05), artinya ada hubungan praktek/pengalaman sebelumnya terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan pengetahuan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang, kurang siap dalam manajemen bencana banjir bandang yaitu sebanyak 35 responden (37,6%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,009 ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan sikap sebagian besar responden dengan sikap positif, kurang siap dalam manajemen bencana banjir bandang yaitu sebanyak 46 responden (49,5%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,023 ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan Usia terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah**

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia 35-45 tahun kurang siap menghadapi bencana banjir bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah yaitu sebanyak 32 responden (34,4%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,009 ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan usia terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahidah (2016) yang menyebutkan bahwa ada hubungan usia terhadap kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana banjir di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Menurut Setiawati et al., (2020) usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam suatu hal dalam hal ini yaitu kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Tetapi sebagian besar usia responden dalam penelitian ini adalah 35-45 tahun, sementara dikatakan usia produktif adalah usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun, dimana dalam usia tersebut petugas kesehatan dapat melakukan

pekerjaan sehingga dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan yang optimal.

Menurut asumsi peneliti usia dewasa awal (35-45 tahun) adalah usia produktif seseorang dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat melakukan berbagai tindakan keperawatan yang optimal. Usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam suatu hal dalam hal ini yaitu kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Dalam usia ini petugas kesehatan mampu mengambil keputusan, semakin dewasa semakin mampu berpikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap orang lain.

### **Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah**

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden perempuan kurang siap menghadapi bencana banjir bandang yaitu sebanyak 59 responden (63,4%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,954 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan jenis kelamin terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Menurut Bakri et al. (2020) perempuan lebih bersedia untuk mematuhi wewenang, dan laki-laki lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya dari perempuan untuk sukses dalam setiap kegiatan, tetapi perbedaan ini kecil adanya.

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan berarti dalam produktivitas pekerjaan antara perawat laki-laki dan perawat perempuan. Perawat merupakan sebuah profesi yang sangat erat kaitannya dengan perempuan karena didasari oleh kasih sayang dan rasa peduli. Selain itu menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia jumlah perawat di Indonesia, 71% terdiri dari perawat perempuan dan perawat laki-laki 29%.

### **Hubungan Pendidikan terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah**

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan D-III kurang siap menghadapi bencana banjir bandang yaitu sebanyak 35 responden (37,6%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,925 ( $p\text{-value} > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan pendidikan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen banjir bandang, karena tingkat pendidikan bukanlah faktor yang utama dalam pembentukan tindakan melainkan faktor yang hanya mempengaruhi pengetahuan. Penambahan pengetahuan dan pemberian pelatihan penanggulangan bencana perlu dilakukan untuk menyetarakan kemampuan petugas kesehatan yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. (Setiawati et al., (2020)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan petugas kesehatan maka semakin baik kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana banjir bandang. Tetapi dalam penelitian ini jenjang pendidikan yang tinggi tidak mempengaruhi pola pikir petugas kesehatan untuk lebih terbuka dalam melakukan setiap tindakan yang dapat menambah wawasan dan pengalamannya, karena saat darurat bencana bukan hanya keahlian dari petugas kesehatan yang dibutuhkan seperti saat evakuasi, pertolongan pertama dan penyelamatan tetapi peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam menanggulangi bencana agar korban bencana dapat diminimalkan.

### **Hubungan Lama Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah**

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja selama 10-15 tahun kurang siap menghadapi bencana banjir bandang yaitu sebanyak 30

responden (32,3%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,000 ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ). artinya ada hubungan lama masa kerja terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati et al., (2020) yang menyatakan bahwa lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama masa kerja seseorang maka akan meningkatkan pengalaman seseorang sehingga mempengaruhi kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana saat melakukan pelayanan kesehatan.

Menurut asumsi peneliti semakin lama seorang perawat bekerja akan menunjukkan pengalaman yang diperolehnya semakin banyak dan akan meningkatkan produktivitas kerja dalam bentuk kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam mengantisipasi kejadian bencana yang akan terjadi. Selain itu pelatihan tanggap bencana sudah pernah dilakukan meski tidak semua petugas kesehatan dapat mengikutinya. Oleh karena itu pengalaman yang telah dimiliki petugas kesehatan dapat dipergunakan dalam melaksanakan tugas.

### **Hubungan Profesi terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah**

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan profesi bidan dan perawat kurang siap menghadapi bencana banjir bandang masing-masing sebanyak 27 responden (29,0%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,324 ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan profesi terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Hal ini seperti yang diungkapkan Setiawati et al., (2020) petugas kesehatan dituntut untuk memiliki sikap dan keterampilan yang profesional. Perkembangan sikap seseorang dapat dihambat oleh pendidikan yang kurang pada diri seseorang tersebut.

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan profesi dengan kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana banjir di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah karena seluruh petugas

kesehatan dapat berperan dalam mengatasi masalah kesehatan yang terjadi akibat bencana banjir bandang. Selain itu peran petugas kesehatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam penanganan korban pada saat terjadi bencana, masa tanggap darurat dan masa rehabilitasi memegang peranan penting dalam membantu masyarakat untuk bertahan hidup dan menjalani proses pemulihan dari dampak bencana. Kesadaran dan kepedulian akan pentingnya kesiapsiagaan petugas kesehatan menjadi penting dalam penanganan bencana setelah terjadi bencana besar di Aceh beberapa tahun yang lalu. Pengalaman yang sangat pahit ini mengajarkan bahwa selain petugas kesehatan, masyarakat mutlak harus terlibat dalam kegiatan kesiapsiagaan mengantisipasi bencana.

#### **Hubungan Pengalaman Petugas Kesehatan Sebelumnya Terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah**

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang pengalaman pada praktek sebelumnya, kurang siap dalam manajemen bencana banjir bandang yaitu sebanyak 48 responden (40,9%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,010 ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan praktek/pengalaman sebelumnya terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Berliana (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelatihan kebencanaan untuk tenaga kesehatan belum terlaksana, baik dari pihak Dinas Kesehatan Jember ataupun BPBD Kabupaten Jember belum memberikan informasi mengenai pelatihan, simulasi ataupun gladi pada penanggulangan bencana khususnya bencana banjir menjadi dasar kurang siapsiaganya kedua puskesmas tersebut dalam aspek pelatihan.

Kegiatan pelatihan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sehingga menimbulkan perilaku dan keterampilan. Pelatihan merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan bagi perawat dalam penanggulangan bencana baik sebelum, saat dan pasca bencana. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Berliana (2019) bahwa belum pernahnya dilakukan pelatihan kebencanaan untuk bencana banjir oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Curahngongo dan Cakru Kabupaten Jember. Hal inilah yang menyebabkan kurang siapsinya kedua puskesmas tersebut dalam menanggulangi bencana khususnya bencana banjir.

Menurut asumsi peneliti wilayah kerja Puskesmas belum sepenuhnya melakukan kegiatan penanggulangan bencana karena terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia. Persepsi kesiapsiagaan tenaga kesehatan dapat dikatakan telah siap siaga dalam menghadapi bencana banjir hanya saja belum memenuhi standar kebutuhan tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas. Kebijakan mengenai manajemen bencana khususnya bidang kesehatan di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah masih belum sepenuhnya jelas dan terawasi. Pelatihan kebencanaan untuk bencana banjir yang dilakukan tenaga kesehatan sepenuhnya belum siap, belum adanya pelatihan ataupun simulasi/gladi penanggulangan bencana khususnya bencana banjir menjadi dasar kurang siapsiaganya puskesmas di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh.

#### **Hubungan Pengetahuan Petugas Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah**

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang, kurang siap dalam manajemen bencana banjir bandang yaitu sebanyak 35 responden (37,6%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,009 ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Direja & Wulan (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di seluruh puskesmas yang ada di Kota Bengkulu dengan responden sebanyak 84 petugas kesehatan. Penelitian Nuraini & Wijaya (2019) menyatakan ada hubungan

antara pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan pegawai rumah sakit dalam menghadapi bencana di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

Menurut Setiawati et al., (2020) pengetahuan tentang kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dalam menghadapi bencana banjir harus dimiliki oleh perawat. Hal ini dikarenakan segala hal yang berkaitan dengan peralatan bantuan, pertolongan medis harus bisa dilakukan dengan baik, dalam waktu mendesak. Pengetahuan perawat mengenai upaya kesiapsiagaan bencana merupakan dasar dalam pemberian pelayanan kesehatan saat terjadinya bencana banjir. Kurangnya pengetahuan perawat akan mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dalam keadaan mendesak atau saat tanggap darurat bencana.

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan petugas kesehatan dapat disebabkan oleh masih sedikitnya petugas kesehatan yang terpapar informasi terkait pentingnya pelaksanaan kesiapsiagaan bencana dan kurangnya pengadaan serta partisipasi dalam pelatihan terkait kesiapsiagaan bencana serta pengalaman perawat yang masih sedikit dalam penatalaksanaan kejadian bencana banjir. Pengetahuan merupakan salah satu dasar sikap dan perilaku seseorang. Jika pengetahuan mengenai manajemen bencana banjir baik maka secara tidak langsung kesiapsiagaan dalam menanggulangi bencana banjir akan menjadi lebih baik juga.

### **Hubungan Sikap Petugas Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah**

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap positif, kurang siap dalam manajemen bencana banjir bandang yaitu sebanyak 46 responden (49,5%). Dari hasil analisis statistik diperoleh p-value sebesar 0,023 ( $p\text{-value} \leq 0,05$ ), artinya ada hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam Manajemen Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astari et al., (2020) bahwa ada hubungan antara sikap dengan

kesiapsiagaan petugas kesehatan di rumah sakit dalam menghadapi bencana. Sikap dan respon dari masing-masing petugas kesehatan terhadap bencana turut menentukan keberhasilan kinerja petugas kesehatan dalam menanggulangi bencana maupun keselamatan petugas kesehatan itu sendiri.

Sikap merupakan respon yang akan menentukan tindakan atau perilaku seseorang. Sikap mempengaruhi perilaku melalui proses dalam menentukan keputusan dan dalam hal ini adalah keputusan petugas kesehatan untuk melakukan kesiapsiagaan dalam upaya manajemen bencana. Sikap kesiapsiagaan bencana dalam diri petugas kesehatan akan meningkatkan rasa optimisme dalam memberikan asuhan keperawatan saat tanggap darurat bencana. Sikap kesiapsiagaan petugas kesehatan dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran serta kesiapan petugas kesehatan dalam mempersiapkan pelayanan kesehatan yang siaga dalam menghadapi bencana. Petugas kesehatan yang memiliki sikap kesiapsiagaan yang baik akan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik serta optimal pada saat keadaan darurat bencana banjir (Setiawati et al., 2020)

Segala upaya atau kegiatan petugas kesehatan yang dilaksanakan dalam rangka pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan berkaitan dengan bencana yang dilakukan pada sebelum, pada saat dan setelah bencana yang dirancang untuk memberikan kerangka kerja bagi orang-perorangan atau komunitas yang berisiko terkena bencana untuk menghindari, mengendalikan risiko, mengurangi, menanggulangi maupun memulihkan diri dari dampak bencana (Azkha, 2010).

Menurut asumsi peneliti setiap individu akan memiliki reaksi yang berbeda pada saat keadaan darurat, sehingga sulit untuk memprediksi apa dan bagaimana mereka menghadapinya. Petugas kesehatan dalam proses pemulihan harus memperhitungkan tanggapan/reaksi individu atau masyarakat yang terkena trauma. Prinsip-prinsip pemulihan harus disesuaikan dengan kondisi fisik, kejiwaan dan sosial masyarakat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa adanya hubungan antara usia, lama masa kerja, pengalaman sebelumnya,

pengetahuan dan sikap petugas kesehatan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana banjir bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Sementara indikator jenis kelamin, pendidikan, profesi petugas kesehatan tidak memiliki hubungan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam manajemen bencana banjir bandang di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Untuk memaksimalkan peran petugas kesehatan dalam manajemen bencana maka perlu dilakukan pelatihan, gladi/simulasi, bekerjasama dan berkoordinasi dengan lintas sektor seperti BPBD Kabupaten Aceh Tengah khususnya mengenai manajemen bencana baik pada tahap bencana, saat bencana maupun pasca bencana supaya BPBD bisa segera mengambil tindakan yang tepat pada waktu bencana terjadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Lampiran Qanun RPJM Aceh Tengah 2012-2017. (n.d.).

Tengah, P. K. A. (2020). *Rencana Terpadu dan Program investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RPI2-JM) Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2016 - 2020*.

BPBA. (2020). *BPBA \_ Banjir Bandang Disertai Longsor Rusak Puluhan Rumah di Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah*. <https://bpba.acehprov.go.id/index.php/news/read/2020/05/13/749/banjir-bandang-disertai-longsor-rusak-puluhan-rumah-di-kecamatan-kebayakan-aceh-tengah.html>

Widayatun, & Fatoni, Z. (2013). Permasalahan Kesehatan dalam Kondisi Bencana: Peran Petugas Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat (Health Problems in a Disaster Situation: the Role of Health Personnels and Community Participation). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 8(1), 37–52.

Ali, P. bahjuri, Siahaan, renova glorya montesori, Solikha, dewi amila, Wikanestri, I., Ardhiantie, Entos, Ariteja, S., Arifi, M. D., Budiyono, Arumsari, A., Purwanto, A., & Fitria, A. (2018). Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas. In *Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat*. [https://www.bappenas.go.id/files/1715/3974/8326/Buku\\_Penguatan\\_Pelayanan\\_Kesehatan\\_Dasar\\_di\\_Puskesmas-](https://www.bappenas.go.id/files/1715/3974/8326/Buku_Penguatan_Pelayanan_Kesehatan_Dasar_di_Puskesmas-)

[Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat Bappenas.pdf](#)

Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 158. <https://doi.org/DOI:10.31258/jni.10.2.158-169>

Wahidah, D. A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(3), 568–574.

Bakri, H., Arif, S. K., & Amin, H. (2020). Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Puskesmas Dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Manggala Kota Makassar Tahun 2019. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(1), 59. <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i1.1341>

Berliana, I. (2019). Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Banjir di Wilayah Kerja Puskesmas Curahnongko dan Cakru Kabupaten Jember. In *Skripsi. Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember*. <http://repository.unimus.ac.id/411/>

Direja, A. H. S., & Wulan, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Gempabumi dan Tsunami. *Journal Dialog Penanggulangan Bencana BNPB*, 9(2), 102–115.

Nuraini, R., & Wijaya, O. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesiapsiagaan Pegawai Rumah Sakit Dalam Menghadapi Bencana Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Astari, Y. A., Lestanyo, D., Masyarakat, F. K., Diponegoro, U., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2020). Faktor Predisposing, Enabling, dan Reinforcing yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit

Jiwa dalam Menghadapi Bahaya  
Kebakaran. *Jurnal Kesehatan  
Masyarakat FKM UNDIP*,  
8(November).

Azkha, N. (2010). Peranan Petugas Kesehatan  
Dalam Penanggulangan Bencana.

*Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*,  
4(1), 1–4.  
<http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/35>